

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR KECIL CEMPAKA SARI MELALUI PENERAPAN PENCAPAIAN KONSEP PADA KELAS IV TAHUN 2013

Oleh:

Nashrullah, Dahlia Syuaib, Nining Lestari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan pencapaian konsep siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari kecamatan Sausu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini terdapat empat tahap pelaksanaan penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi terhadap hasil tindakan. Dari empat tahap penelitian dilakukan 2 siklus pembelajaran. Dari hasil tindakan siklus I terdapat 7 orang yang belum tuntas dan ketuntasan klasikal baru mencapai 41,67%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II, karena pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal meningkat hingga mencapai 91,6%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pencapaian konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan aktivitas siswa di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS dan Pencapaian Konsep

PENDAHULUAN

Selama setahun terakhir ini, proses pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari berlangsung tidak mengalami kemajuan yang signifikan, dalam arti berlangsung biasa dan tidak mengalami peningkatan kualitas dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Guru kelas IV yang mengajar IPS di sekolah mengalami kesulitan untuk mengembangkan proses pembelajaran pada setiap pokok bahasan, terutama dalam konteks pelaksanaan uji coba Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari diakui oleh guru masih berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan GBPP, tetapi pada saat

diberikan ulangan harian maupun tugas pekerjaan rumah, para siswa menunjukkan ketidakmampuan memahami konsep yang diberikan dalam penyajian materi di kelas.

Disadari pula oleh guru kelas IV di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari bahwa selama ini penyajian materi pelajaran IPS didasarkan pada buku teks yang tersedia dan kurang pengayaan materi yang bersumber dari lingkungan belajar siswa ataupun sumber materi lainnya. Diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya penguasaan konsep materi IPS oleh siswa. Dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep esensial IPS yang dibahas dalam pembelajaran IPS tidak memuaskan karena guru



menyajikan materi berdasarkan pada buku sumber yang terbatas dan kurang dikembangkan oleh guru. Ketergantungan proses belajar siswa kepada guru sangat tinggi.

Pemanfaatan media belajar pada proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari diakui juga sangat minim dilakukan, sehingga diduga berakibat pada respon, perhatian dan penguasaan konsep materi IPS oleh siswa yang rendah. Guru di kelas IV mengalami kesulitan dalam mengembangkan stimulus yang tepat untuk menggairahkan belajar pada mata pelajaran IPS. Selama ini para siswa lebih banyak mencatat, dan sangat kurang mengemukakan pendapat, respon terhadap materi yang disajikan oleh guru, serta disaat penilaian dilakukan seringkali hanya berpedoman pada catatan yang ada sebagai jawaban yang diberikan oleh para siswa.

Dari hasil observasi di kelas IV Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong, hasil belajar IPS siswa sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar dari hasil ujian akhir tahun pelajaran 2012/2013 adalah 55 % dan tidak memenuhi KKM yaitu 70% . Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, dan untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tersebut, banyak cara yang harus dilakukan. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran tersebut adalah model pencapaian konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari melalui Penerapan Model

Pencapaian Konsep pada Kelas IV Tahun 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Hasil Belajar

Secara umum belajar merupakan suatu Aktivitas fisik maupun mental /psikis, yang berlangsung melalui pengalaman interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang terjadi di dalam diri siswa Tureni (2007:1). Sedangkan Morgan dalam Maxinus Jaeng (2007:3) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pemahaman lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Nana Sudjana (2009: 111) yang menyatakan bahwa “hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Berdasarkan teori atau definisi yang telah dikemukakan di atas, maka secara keseluruhan penulis dapat menarik suatu kesimpulan adanya beberapa unsur sekaligus yang menjadi hakikat dari pada hasil belajar, (1) hasil belajar diperoleh melalui suatu proses yang disebut proses pembelajaran; (2) hasil belajar mencerminkan adanya kompetensi atau kemampuan yang telah dimiliki siswa sehingga perilaku siswa berubah; dan (3) hasil belajar mencakup beberapa aspek (pengetahuan, sikap, dan keterampilan). Jadi dapat ditegaskan bahwa yang menjadi esensi atau hakikat hasil belajar tidak lain adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh melalui pengalaman belajar.

Hakekat IPS di Sekolah Dasar



Hakekat IPS menurut Meilyani Wiguna (2012) adalah :

1. Perwujudan dari satu pendekatan Interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial.
2. Integrasi dari berbagai cabang Ilmu Sosial seperti: Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Ilmu Politik dan Psikologi sosial.
3. Menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling.
4. IPS bukan Ilmu Sosial walaupun bidang perhatiannya sama yaitu hubungan timbal balik antara manusia (*human relation ship*).
5. IPS hanya terdapat pada program pengajaran di sekolah.
6. IPS merupakan penyederhanaan Ilmu sosial untuk pengajaran.

Kajian IPS, yaitu bahan kajian pengetahuan sosial, terdiri atas ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini.

Standar kompetensi yang hendak dicapai pada pembelajaran pengetahuan sosial (IPS) di kelas IV SD berdasarkan kurikulum 2004 adalah kemampuan memahami ; (1) keragaman suku bangsa dan budaya serta perkembangan teknologi; (2) persebaran sumber daya alam, sosial, dan aktivitas dalam perekonomian; (3) sikap kepahlawanan dan patriotisme serta hak dan kewajiban warga negara, dan (4) pentingnya menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat. (Depdiknas, 2003:10).

Pengertian Konsep

Konsep merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu objek. Melalui konsep,

diharapkan akan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah. Ada beberapa pengertian tentang konsep menurut para ahli, diantaranya menurut Soejadi dalam Basuki (2000: 9) yang mengidentifikasi “konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau pengolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan istilah atau rangkaian kata”. Sedangkan menurut Dahar (1998: 149) menyatakan bahwa “konsep sebagai suatu ide atau gagasan yang dibentuk dengan memandang sifat-sifat yang sama dari sekumpulan eksemplar yang cocok”.

Dari pengertian konsep yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide abstrak untuk mengklasifikasi obyek-obyek yang biasanya dinyatakan dengan istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas.

Model Pencapaian Konsep

Model pencapaian konsep merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efisien untuk menyajikan informasi yang terorganisasi dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu keunggulan dari model pencapaian konsep adalah dalam meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan lebih efektif. (Winataputra, 1992: 111). Model pencapaian konsep memiliki tiga fase kegiatan sebagai berikut: Fase pertama: penyajian data dan identifikasi konsep; fase kedua mengetes pencapaian konsep dan fase ketiga menganalisis strategi berfikir (Joyce dan Weil, 1986:34).

Adapun kelebihan dan kekurangan model pencapaian konsep adalah :



Menurut Suherman dalam Syaharuddin (2012) mengemukakan model pencapaian konsep merupakan strategi yang sangat efisien untuk menyajikan informasi yang terorganisasikan dalam berbagai bidang studi. Salah satu keunggulan strategi ini adalah meningkatkan kemampuan untuk belajar lebih mudah dan lebih efektif.

Stipek dalam Syaharuddin (2012) mengemukakan bahwa strategi pencapaian konsep dapat digunakan untuk mengembangkan farietas aktifitas kelas, yang juga dapat menghasilkan motivasi siswa. Jadi strategi ini melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep.

Disamping kelebihan strategi ini pun tidak terlepas dari kekurangan, antara lain membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Bila jumlah siswa dalam satu kelas sangat besar, maka pengajar akan kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Jenis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data utama adalah kuantitatif sedangkan data penunjang adalah kualitatif.

Desain atau Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Model penelitian mengacu pada diagram alur desain penelitian model Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2009:66) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari Gandasari Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung. Dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa di kelas. Data data yang ditemukan selama observasi selanjutnya diinterpretasikan dengan menyusun langkah-langkah perbaikan.

3.4 Teknik Analisis Data

Ada 2 (dua) jenis data yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

3.5 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan kuantitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila pembelajaran satu pokok bahasan dikatakan tuntas jika prosentase daya serap individual siswa minimal 65% dan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan klasikal mencapai 70%. (KTSP Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari 2006:11).

Sedangkan indikator keberhasilan kualitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini jika dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi minimal rata-rata dalam kategori baik dan sangat baik. (KTSP Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari,



2006:11). Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek kegiatan pembelajaran diantaranya penyajian materi/tugas, dan pemberian penguatan. Suatu pembelajaran dikatakan sangat baik jika semua aspek terlaksana secara optimal, dikatakan baik jika semua aspek terlaksana walaupun belum optimal, dikatakan cukup jika ada salah satu aspek terlaksana sedangkan aspek yang lain tidak terlaksana, dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tidak ada penelitian tanpa data karena data merupakan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penyajian data perlu dilakukan secara cermat dan menyeluruh. Seperti dikemukakan dalam prolog (pembukaan) bab ini, bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, maka penyajian data yang terurut perlu dilakukan juga dalam dua siklus. Diawali dengan data pra tindakan.

1. Data Siklus Satu

Hasil observasi untuk siswa pada pertemuan siklus 1, menunjukkan aktivitas siswa dengan jumlah sebesar 12 dengan skor maksimal 36 dan persentase yang diperoleh 58,33%. pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan sangat kurang. Setiap anggota kelompok belum dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dalam beberapa aspek sudah baik, namun ada beberapa aspek yang masih berada dalam kategori cukup. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus 1, skor yang diperoleh

sebesar 22 dengan skor maksimal 36, sedangkan persentase yang diperoleh 61,11% . dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama masuk dalam kategori baik. hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pencapaian konsep sudah baik.

Hasil tes yang diperoleh pada siklus 1 yakni dengan skor tertinggi 85, skor terendah 50 dan skor rata-rata diperoleh 63,75 yang terdiri dari 12 siswa. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 5 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 41,67 % dan daya serap klasikal 63,75%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan pencapaian konsep belum berhasil. Dengan demikian, pembelajaran pencapaian konsep dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kinerja yang ditetapkan yakni 70%.

2. Data Siklus Dua

Hasil observasi untuk siswa pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan jumlah sebesar 30 dengan skor maksimal 36 dan persentase yang diperoleh 83,33%.

Hasil observasi tersebut, diperoleh jumlah skor 31 dengan skor maksimal 36 dan persentase yang dicapai sebesar 86,11% aktivitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada pertemuan kedua masuk dalam kategori sangat baik. dengan demikian, kriteria yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai yaitu $75\% \leq NR \leq 100\%$ yang masuk dalam kriteria sangat baik.



Hasil tes yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 95, skor terendah 65 dan skor rata-rata diperoleh 80,83 yang terdiri dari 12 siswa. Banyaknya siswa yang tuntas belajar yakni 11 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 91,67% dan daya serap klasikal 80,83%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan dengan pencapaian konsep tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran pencapaian konsep dinyatakan tuntas dan mencapai kinerja yang ditetapkan yakni 80%.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan tindakan kelas. Pelaksanaan pembelajaran pencapaian konsep pada pertemuan siklus I sudah masuk dalam kategori baik, dengan skor sebesar 22 dari skor maksimal yakni 36 dengan persentase 61,11%. Namun, demikian, masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu bimbingan guru pada siswa, penyampaian tujuan pembelajaran yang dicapai, dan pengelolaan waktu di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk guru pada siklus II sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 31 dari skor maksimal 36 dengan persentase 86,11%. Guru sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada awal kegiatan guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bimbingan guru pada siswa sudah merata, setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu oleh guru. Sebagian besar kelompok mampu

menyelesaikan permasalahan kelompok yang diberikan tepat waktu, hanya sebagian kecil kelompok yang masih belum mampu menyelesaikan permasalahan kelompok tepat waktu. Pengelolaan waktu oleh guru sudah baik, kesempatan presentasi yang diberikan guru sudah cukup baik. selain itu, guru juga memberikan tugas LKS Siklus II untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran pada pertemuan tersebut.

Diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 30 dan skor maksimal 36 dengan persentase yang diperoleh sebesar 83,33%.

Kesempatan presentase yang diberikan guru dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, banyak siswa yang antusias maju kedepan mewakili kelompok, sementara siswa yang tidak persentase juga antusias dalam menanggapi hasil presentase temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semua indikator kinerja sudah tercapai pada siklus II. Materi tentang Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah baik sehingga guru tinggal melanjutkan kegiatan pembelajaran pada materi selanjutnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan penelitian sekaligus penjelasan terhadap hipotesis tindakan bahwa penerapan pencapaian



konsep dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari dua indikator yakni pencapaian nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk nilai rata-rata pada siklus satu berhasil mencapai 63,75 dan pada siklus kedua naik menjadi 80,83. Demikian pula dengan ketuntasan klasikal siklus satu mencapai 41,67% atau 5 orang tuntas dan 7 orang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua berhasil ditingkatkan menjadi 91,6% atau 11 orang tuntas dan 1 orang tidak tuntas.

Saran

Setelah melakukan PTK, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah lebih memfokuskan diri pada peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan.
2. Disarankan kepada kepala sekolah kiranya berkenan memberikan motivasi dan bantuan berupa peralatan mengembangkan metode dan media pembelajaran kepada guru-guru, misalnya untuk membuat konsep yang lebih menarik karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Kecil Cempaka Sari.
3. Disarankan kepada guru yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan penerapan pencapaian konsep kiranya mempersiapkan diri secara matang terutama media *mind mapping* yang menarik agar

pembelajaran berlangsung secara efisien dan efektif.

Daftar Pustaka

- Dahar, Ratna wilis. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maxinus Jaeng. 2007. *Belajar dan pembelajaran Matematika*. Palu : FKIP Untad.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joyce, B and Weil, M, 1986, *Models of Teaching*, Boston : Allyn and Bacon
- Ramadhan,A. dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) dan Artikel Penelitian*, Palu: Untad Press FKIP Universitas Tadulako.
- Tureni, Dewi. 2007. *Belajar dan pembelajaran*. Palu : FKIP Untad.
- Usman, H.B dkk. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penelitian Karya Ilmiah*. Palu: Untad Press FKIP Universitas Tadulako.
- Winataputra, U.S, 1992, "Model-model Pembelajaran" dalam *Belajar dan Pembelajaran*, Soekamto dkk, 1992, Jakarta: PAU PPAI Ditjen Dikti Depdikbud
- Wiriaatmadja, Pochiati. 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim, 2006. *KTSP SDK Cempaka Sari tahun 2006*. Sausu
- Asfiani, 2010. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Pemahaman*



- Konsep IPA tentang Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas II SDN Lasoani Palu.* Untad Press FKIP Universitas Tadulako..
- Maintan, 2011. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Penerapan Pencapaian Konsep Murid Kelas IV SD Inpres 1 Kayumalue Pajeko.* Palu: Untad Press FKIP Universitas Tadulako.
- Basuki, 2000. *Pengertian Peta Konsep.* (online).
(<http://www/google.com/>).
Diakses pada tanggal 09/05/2013)
- Syahrudin, 2012. *Model Pembelajaran Mediatitif oleh Iwan dkk.* (online).
(<http://syahrudin.wordpress.com/2012/07/05/model-pembelajaran-mediatitif-oleh-iwan-dkk/>)

